

IDENTIFIKASI PENYEBARAN DURIAN LOKAL MANONTO DI KABUPATEN LUWU UTARA

Identification of the Distribution of Manonto Local Durian in North Luwu Regency

Rahmi Azizah Mudaffar

*Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Andi Djemma Palopo
cicaami@gmail.com*

ABSTRAK

Durian manonto meskipun berbuah kecil tetapi memiliki keunggulan dari segi rasa, warna dan ketebalan daging buah yang tidak kalah saing dengan varietas durian unggul lainnya. Informasi tentang budidaya tanaman durian manonto masih kurang dan terbatas di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah identifikasi penyebaran lokasi tumbuh, umur dan jumlah populasi durian manonto khususnya di Kabupaten Luwu Utara. Data karakter morfologi diperoleh melalui survey dan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui gambaran atau penjelasan tentang kondisi morfologi pertanaman durian manonto, di tiga tempat lokasi penelitian yaitu Kec. Masamba, Kec. Sabbang Selatan dan Kec. Sabbang. Kec. Sabbang memiliki durian lokal manonto dengan jumlah populasi terbanyak 44,4 %, Kec. Sabbang memiliki umur tanaman tertua 80 tahun, Kec. Sabbang memiliki tempat tanaman tertinggi 29 m, Kec. Masamba memiliki lingkaran batang yang terbesar 3,43 cm, Kec. Sabbang Selatan dan Kec. Sabbang memiliki umur produksi tercepat dengan umur 10 tahun.

Kata kunci : *identifikasi, morfologi, durian lokal, manonto*

ABSTRACT

Manonto local durian, although it bears small fruit, has advantages in terms of taste, color and thickness of the fruit flesh that are not less competitive with other superior durian varieties. Information about the local durian plant cultivation manonto is still lacking and limited in the community. The purpose of this research is to identify the distribution of growing locations, ages and population numbers of local manonto durians, especially in North Luwu Regency. Morphological character data were obtained through surveys and direct observations at the research site to obtain an overview or explanation of the morphological conditions of local manonto durian plantations, in three research locations, namely Sabbang District, South Sabbang District and Masamba District. Sabbang District has the largest population of 44.4%, Sabbang District has the oldest plant age of 80 years, Sabbang District has the highest plant area of 29 m, Masamba District has the largest stem circumference of 3.43 cm, Sabbang District and South Sabbang District has a production age the fastest with the age of 10 years.

Keywords: *identification, morphology, local durian, manonto*

PENDAHULUAN

Durian (*Durio zibethinus* Murray) merupakan tanaman asli Asia Tenggara yang beriklim tropis basah seperti Indonesia, Thailand dan Malaysia (Ashari, 2004). Di Indonesia terdapat banyak kultivar dan klon durian, terutama durian dari jenis *Durio*

zibethinus L. Reza (2002) melaporkan sebanyak 28 jenis dan ratusan kultivar durian lokal ada di Indonesia. Banyak kultivar durian menyebabkan kesulitan untuk membedakannya, karena kurangnya informasi mengenai ciri kultivar durian. Selama ini ciri yang paling sering digunakan sebagai

pembeda kultivar durian adalah ciri buahnya. Selama itu ada perbedaan penamaan terhadap kultivar-kultivar tersebut oleh tiap kelompok masyarakat. Karena ada perbedaan penanaman kultivar durian, maka sering terjadi kesalahan dalam mengenal kultivar durian. Selain dari morfologi buah, pengetahuan kultivar dapat dilihat dari morfologi organ lainnya, seperti daun, percabangan, ataupun bunganya (Reza, 2016).

Durian lokal manonto merupakan salah satu durian lokal Luwu Utara yang keberadaannya semakin lama semakin berkurang karena kalah bersaing dengan varietas durian unggul, sawerigading, lalong dan otong. Sehingga masyarakat kurang berminat lagi untuk mengembangkan karena durian lokal manonto ini ukuran buah kecil sedangkan durian sawerigading, lalong, dan otong berukuran buah besar.

Sebenarnya durian lokal manonto ini meskipun berbuah kecil memiliki keunggulan dari segi rasa, warna dan ketebalan daging buah yang tidak kalah saing dengan varietas durian unggul lainnya. Hanya mungkin karena jenis durian lokal manonto ini belum dirasakan sebagian masyarakat sehingga kurang berminat membelinya. Padahal durian lokal manonto itu justru memiliki keunggulan harga yang lebih murah dari varietas durian lainnya serta rasa dan warna pun tidak jauh berbeda

dengan varietas durian unggul yang ada sehingga permintaan pasar dan informasi tentang durian lokal manonto ini masih sedikit ke masyarakat.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebaran durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara.

Kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang identifikasi penyebaran durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini menggunakan metode survey lapangan di tiga lokasi yang ada di Kabupaten Luwu Utara yaitu Kec. Masamba, Kec. Sabbang Selatan dan Kec. Sabbang dari April sampai bulan Mei 2022.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu, alat tulis, meteran dan kamera sedangkan bahan yang digunakan yaitu tanaman durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara.

Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan metode survey dan wawancara. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling purposif. Sumber data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam ke pemilik/penjaga tanaman durian lokal manonto

dilengkapi dengan dokumentasi yang disertai dengan data penunjang.

Metode Pelaksanaan

1. Lokasi tempat pengambilan sampel

Lokasi pengambilan sampel yaitu di Kec. Masamba, Kec. Sabbang Selatan dan Kec. Sabbang.

2. Survey

Survey melalui pengamatan secara langsung di tiga lokasi yang ada di Kabupaten Luwu Utara yaitu Kec. Masamba, Kec. Sabbang Selatan dan Kec. Sabbang tentang kondisi pertanaman, pola tanam durian, lingkaran batang pohon, yaitu lokasi penanaman tinggi pohon, jumlah tanaman durian lokal manonto dan tanaman lain yang dibudidayakan selain durian lokal manonto.

3. Wawancara

Wawancara mendalam untuk mengetahui identitas dan informasi dari responden mengenai hal-hal yang tidak diperoleh dari survey yaitu tinggi tanaman, morfologi buah, jumlah pohon, umur berproduksi, umur tanaman, pengadaan bibit, jenis durian yang ditanam, cara perbanyakan dan tindakan pemeliharaan (pemupukan dan pengendalian OPT).

Parameter Pengamatan

Parameter pengamatan pada penelitian ini yaitu tinggi tanaman, morfologi buah, jumlah pohon, umur berproduksi, umur

tanaman, pengadaan bibit, jenis durian yang ditanam, cara perbanyakan dan tindakan pemeliharaan (pemupukan dan pengendalian OPT).

1. Tinggi tanaman

Tinggi tanaman diperoleh menggunakan rumus $AB : CE = BD : CD$

Keterangan

AB :Tinggi pohon

CE :Tinggi tongkat

BD :Jarak pohon ke pengamat

CD :Panjang tongkat

2. Morfologi buah

a) Susunan duri pada buah

b) Warna daging buah

c) Ukuran biji

d) Jumlah biji per juring

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan berfokus pada karakteristik tanaman durian lokal manonto dan sehingga dapat mengetahui penyebaran lokasi tumbuh, umur dan jumlah populasi durian lokal manonto di tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengamatan pada sebaran dan jumlah populasi durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara yang dibagi dalam tiga lokasi

menunjukkan persentase yang berbeda-beda dari setiap lokasi. Untuk Kecamatan Masamba jumlah populasi sebesar 33,3 %. Kecamatan Sabbang Selatan persentase jumlah populasi yaitu sebesar 22,2 %, sedangkan di Kecamatan Sabbang persentase jumlah populasi sebesar 44,4 %, Jenis dan jumlah durian lain yang ditanam untuk lokasi sebaran di tiga kecamatan lokasi penelitian yaitu jenis durian otong dan jenis durian lokal lainnya.

Tabel 1. Sebaran dan jumlah populasi durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara

| No | Lokasi Sebaran | | Jumlah populasi (Pohon) | Persentase (%) | Jenis durian lain | Jumlah durian lain (pohon) | |
|-------|-----------------|---------|-------------------------|----------------|-------------------|----------------------------|---|
| | Kecamatan | Desa | | | | | |
| 1 | Masamba | Sepakat | 1 | 33,3 | Durian lokal | 3 | |
| | | Pincara | 1 | | Durian otong | 2 | |
| | | Baloli | 1 | | Durian lokal | 5 | |
| 2 | Sabbang Selatan | Kalotok | 1 | 22,2 | Durian otong | 1 | |
| | | | Buangin | | 1 | Durian lokal | 2 |
| | | | | | 1 | Durian otong | 4 |
| 3 | Sabbang | Tandung | 1 | 44,4 | Durian lokal | 7 | |
| | | | Malimbu | | 1 | Durian otong | 3 |
| | | | Pararra | | 2 | Durian lokal | 3 |
| Total | | | 9 | 100 | Durian otong | 6 | |
| | | | | | Durian lokal | 4 | |
| | | | | | Durian otong | 2 | |
| | | | | | Durian lokal | 2 | |
| | | | | | Durian otong | 3 | |

Sumber : Data primer (2022)

Tabel 2. Sebaran umur, tinggi dan lingkaran batang tanaman durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara

| No | Lokasi Sebaran | | Umur Tanaman (th) | Tinggi Tanaman (m) | Lingkaran Batang (m) |
|----|-----------------|---------|-------------------|--------------------|----------------------|
| | Kecamatan | Desa | | | |
| 1 | Masamba | Sepakat | 47 | 27 | 3,43 |
| | | Pincara | 57 | 24 | 2,35 |
| | | Baloli | 42 | 23 | 2,20 |
| 2 | Sabbang Selatan | Kalotok | 42 | 25 | 2,10 |
| | | Buangin | 40 | 28 | 2,75 |
| 3 | Sabbang | Tandung | 50 | 25 | 1,90 |
| | | Malimbu | 30 | 22 | 1,55 |
| | | Pararra | 80 | 29 | 3,80 |

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 2 untuk umur tanaman durian lokal mananto menunjukkan di tiga desa yang ada di

Kecamatan Masamba yaitu di desa Sepakat, Pincara dan Baloli. Umur tanamannya secara berurutan yaitu 47 tahun, 57 tahun

dan 42 tahun. Dua desa yang ada di Kecamatan Sabbang Selatan yaitu di desa Kalotok memiliki umur tanaman 42 tahun sedangkan di Desa Buangin umur tanamannya 40 tahun. Di tiga desa yang ada di Kecamatan Sabbang yaitu Desa Tandung, Malimbu dan Pararra, umur tanamannya secara berurutan yaitu 50 tahun, 30 tahun dan 80 tahun.

Data tinggi tanaman durian lokal manonto pada Tabel 2 menunjukkan bahwa di tiga desa yang ada di Kecamatan Masamba yaitu di Desa Sepakat, Pincara dan Baloli, tinggi tanamannya secara berurutan yaitu 27 tahun, 24 tahun, dan 23 tahun. Dua desa yang ada di Kecamatan Sabbang Selatan yaitu di Desa Kalotok tinggi tanamannya 25 m sedangkan di Desa Buangin tinggi tanamannya 28 tahun. Di tiga desa yang ada di Kecamatan Sabbang yaitu Desa Tandung, Malimbu dan Pararra, tinggi tanamannya secara berurutan yaitu 25 m, 22 m dan 29 m.

Data lingkaran batang durian lokal manonto pada Tabel 2 menunjukkan bahwa di tiga desa yang ada di Kecamatan Masamba yaitu di Desa Sepakat, Pincara dan Baloli, lingkaran batangnya secara berurutan yaitu 3,43 m, 2,35 m dan 2,20 m. Dua desa

yang ada di Kecamatan Sabbang Selatan yaitu di Desa Kalotok lingkaran batangnya 2,10 m sedangkan di Desa Buangin lingkaran batangnya 2,75 m. Di tiga desa yang ada di Kecamatan Sabbang yaitu Desa Tandung, Malimbu dan Pararra, lingkaran batangnya secara berurutan yaitu 1,90 m, 1,55 m dan 3,80 m.

Sistem perkembangan durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara pada Tabel 3 terkait cara perbanyak tanaman durian lokal manonto yaitu dengan biji, untuk pengadaan benih/bibit yaitu secara mandiri, untuk pola tanam yaitu secara campuran sedangkan untuk lokasi penanaman durian lokal manonto rata-rata semua desa di lokasi penelitian (Sepakat, Pincara, Kalotok, Buangin, Tandung, Malimbu dan Pararra) berada di kebun kecuali di Desa Baloli Kecamatan Masamba penanamannya di halaman rumah. Untuk tanaman lainnya selain tanaman durian lokal manonto, berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, selain tanaman durian lokal manonto, sebagian besar menanam tanaman langsung, pisang, mangga, kakao, dan durian otong, dan sebagian kecil lainnya menanam nangka, salak dan durian lokal lainnya.

Tabel 3. Sistem pengembangan durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara

| No | Lokasi Sebaran | | Cara Perbanyakan | Pengadaan Bibit/benih | Pola Tanam | Lokasi Penanaman | Tanaman Lainnya |
|----|--------------------|---------|---------------------|--------------------------|---------------|---------------------|---|
| | Kecamatan | Desa | | | | | |
| 1 | Masamba | Sepakat | Biji | Mandiri | Campuran | Kebun | Durian otong, Mangga, Langsat |
| | | Pincara | Biji | Mandiri | Campuran | Kebun | Durian otong Pisang, Langsat, |
| | | Baloli | Biji | Mandiri | Campuran | Halaman rumah | Durian lokal Durian otong, Pisang, Langsat |
| 2 | Sabbang selatan | Kalotok | Biji | Mandiri | Campuran | Kebun | Durian otong, Langsat, Mangga |
| | | Buangin | Biji | Mandiri | Campuran | Kebun | Durian otong Pisang, Kakao, , Langsat, |
| 3 | Sabbang | Tandung | Biji | Mandiri | Campuran | Kebun | Durian otong Nangka, Langsat |
| | | Malimbu | Biji | Mandiri | Campuran | Kebun | Durian otong langsar, kakao, |
| | | Pararra | Biji | Mandiri | Campuran | Kebun | Durian otong, ,Kakao, Salak. langsar |

Sumber : Data primer (2022)

Tabel 4. Upaya pemeliharaan durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara

| No | Lokasi Sebaran | | Tindakan Pemeliharaan | |
|----|-----------------|---------|-----------------------|------------------|
| | Kecamatan | Desa | Pemupukan | Pengendalian OPT |
| 1 | Masamba | Sepakat | Ada | Tidak ada |
| | | Pincara | Tidak ada | Tidak ada |
| | | Baloli | Tidak ada | Tidak ada |
| 2 | Sabbang Selatan | Kalotok | Tidak ada | Tidak ada |
| | | Buangin | Ada | Tidak ada |
| 3 | Sabbang | Tandung | Tidak ada | Tidak ada |
| | | Malimbu | Ada | Tidak ada |
| | | Pararra | Ada | Tidak ada |

Sumber : Data primer (2022)

Pada Tabel 4, upaya pemeliharaan durian lokal di Kabupaten Luwu Utara biasanya kegiatan yang dilakukan yaitu pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT). Upaya pengendalian berupa pemupukan dilakukan di Desa Sepakat, Buangin, Malimbu, Pararra. Untuk Desa Pincara, Baloli, Kalotok dan

Tandung tidak melakukan kegiatan pemupukan. Selanjutnya untuk kegiatan pengendalian OPT, tidak ada desa yang melakukan kegiatan tersebut pada 8 desa yang diteliti.

Tabel 5. Umur produksi durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara

| No | Lokasi Sebaran | | Umur |
|----|-----------------|---------|------------------|
| | Kecamatan | Desa | Berproduksi (th) |
| 1 | Masamba | Sepakat | 11 |
| | | Pincara | 11 |
| | | Baloli | 12 |
| 2 | Sabbang Selatan | Kalotok | 12 |
| | | Buangin | 10 |
| 3 | Sabbang | Tandung | 10 |
| | | Malimbu | 12 |
| | | Pararra | 14 |

Sumber : Data primer (2022)

Data pada Tabel 5 untuk Produksi durian lokal manonto, umur berproduksi 10 tahun pada Desa Buangin dan Tandung, untuk umur berproduksi 11 tahun pada Desa Sepakat dan Pincara. Desa Baloli, Kalotok, dan Malimbu umur berproduksinya 12 tahun sedangkan umur produksi 14 tahun terdapat pada Desa Pararra.

Tabel 6. Karakteristik buah durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara

| No | Lokasi Sebaran | | Susunan | Warna | Ukuran | Jumlah |
|----|-----------------|---------|---------|--------------|--------|-------------|
| | Kecamatan | Desa | Duri | Daging buah | Biji | Biji/juring |
| 1 | Masamba | Sepakat | Rapat | Kuning | Sedang | 2 - 4 |
| | | Pincara | Rapat | Kuning | Sedang | 2 - 4 |
| | | Baloli | Rapat | Kuning | Sedang | 1 - 4 |
| 2 | Sabbang Selatan | Kalotok | Rapat | Kuning | Sedang | 2 - 4 |
| | | Buangin | Rapat | Kuning | Sedang | 2 - 4 |
| 3 | Sabbang | Tandung | Rapat | Kuning | Besar | 2 - 4 |
| | | Malimbu | Rapat | Kuning | Sedang | 2 - 4 |
| | | Pararra | Rapat | Putih gading | Sedang | 2 - 5 |

Sumber : Data primer (2022)

Karakteristik buah durian lokal mengenai susunan, warna, ukuran dan jumlah biji per juring disajikan pada Tabel 6. Karakteristik susunan duri disemua lokasi penelitian yaitu memiliki susunan rapat. Karakteristik warna daging buah yaitu warna kuning pada tujuh lokasi penelitian yaitu di Desa Sepakat, Pincara, Baloli, Kalotok, Buangin, Tandung dan Malimbu, sedangkan untuk Desa Pararra karakteristik warna daging buah durian lokalnya yaitu putih gading. Karakteristik ukuran biji yang ada di Desa Sepakat, Pincara, Baloli, Kalotok, Buangin, Malimbu dan Pararra yaitu ukuran sedang

sedangkan di Desa Tandung karakteristik ukuran bijinya besar. Karakteristik jumlah biji per juring durian lokal manonto yang ada di Desa Baloli yaitu sebesar 1–4 biji/juring, di Desa Tandung, Malimbu, Buangin, Kalotok, Pincara, dan Sepakat yaitu 2-4 biji/juring, sedangkan di Desa Pararra yaitu 2-5 biji/juring.

PEMBAHASAN

Identifikasi penyebaran durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu di Kec. Masamba jumlah populasinya sebesar 33,3%, di Kec. Sabbang Selatan jumlah populasinya sebesar 22,2% sedangkan di Kec. Sabbang jumlah populasinya sebesar 44,4%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah populasi tanaman durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara tergolong rendah. Hal ini disebabkan dari berbagai aspek diantaranya dukungan pemerintah masih terbatas, selain itu masyarakat belum terlalu mengetahui mengenai durian lokal tersebut, bisa juga dari aspek ekonomi karena konsumen lebih memilih durian unggulan seperti durian sawerigading, durian otong, durian lalong dan jenis durian unggulan lainnya. Menurut Wahdah *et al.* (2003), nilai ekonomis beberapa jenis durian lokal tergolong rendah karena tidak mampu bersaing

dengan durian unggul atau durian non lokal lainnya yang lebih disukai.

Hasil yang diperoleh untuk sebaran tinggi tanaman durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara yaitu yang memperoleh tinggi terendah terdapat di Desa Malimbu Kecamatan Sabbang, dengan tinggi 22 m sedangkan yang tertinggi di Desa Pararra Kecamatan Sabbang dengan tinggi 29 m. Menurut Wiryanta (2001), pohon durian memiliki tinggi antara 20-40 m, bahkan ada yang mencapai lebih dari 50 m.

Hasil yang diperoleh untuk sebaran lingkaran batang tanaman durian lokal manonto yang terendah berada di Desa Tandung Kecamatan Sabbang sebesar 1,55 m dan yang tertinggi di Desa Tandung Kecamatan Sabbang sebesar 1,90 m. Menurut Saputra (2010), menyatakan bahwa jika bahan makanan yang dibutuhkan tanaman berada dalam jumlah memadai maka semakin baik pertumbuhan diameter batangnya.

Hasil yang diperoleh untuk sebaran umur tanaman durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara yaitu yang termuda berada di Desa Malimbu Kecamatan Sabbang berusia 30 tahun dan yang tertua berada di Desa Pararra Kecamatan Sabbang berusia 80 tahun.

Hasil yang diperoleh untuk sebaran umur produksi tanaman durian lokal manonto

di Kabupaten Luwu Utara yaitu yang terlama berproduksi berada di Desa Pararra Kecamatan Sabbang yaitu 14 tahun sedangkan yang tercepat berproduksi berada di Desa Buangin Kecamatan Sabbang Selatan dan di Desa Tandung Kecamatan Sabbang yaitu 10 tahun. Departemen Kehutanan (2006) dalam Hasibuan *et al.* (2019), berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan diameter atau lingkaran batang serta tinggi pohon durian dipengaruhi oleh perbedaan umur pohon durian. Menurut Abdurachman & Susanty (2019), hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh sifat genetik, faktor lingkungan dan kesuburan tanah.

Hasil yang diperoleh untuk karakteristik susunan duri di semua lokasi penelitian yaitu memiliki susunan rapat. Karakteristik warna daging buah yaitu warna kuning dan putih gading. Menurut Widyastuti dan Paimin (1993), warna buah bervariasi dari kuning sampai kemerahan, krem dan putih. Karakteristik ukuran biji sebagian besar berukuran sedang dan beberapa berukuran besar. Karakteristik jumlah biji per juring durian lokal manonto yaitu rata-rata sebanyak 2-4 biji/juring.

Hasil pengamatan yang diperoleh mengenai upaya pemeliharaan durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara hanya berupa pemupukan tanpa melakukan kegiatan

pengendalian OPT. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan tanaman durian di beberapa lokasi penelitian masih tergolong rendah padahal dengan melakukan pemeliharaan seperti pemupukan dan pengendalian OPT dapat meningkatkan kualitas dan produksi hasil tanaman durian lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Identifikasi penyebaran durian lokal manonto di Kec. Masamba dengan jumlah populasi sebesar 33,3%, di Kec. Sabbang Selatan jumlah populasinya 22,2% sedangkan di Kec. Sabbang jumlah populasinya 44,4%.
2. Umur tanaman durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara yaitu berkisar antara 30 - 80 tahun.
3. Karakteristik susunan duri memiliki susunan rapat. Karakteristik warna daging buah yaitu warna kuning dan putih gading. Karakteristik ukuran biji rata-rata berukuran sedang dan Karakteristik jumlah biji rata-rata sebanyak 2-4 biji/juring.

Saran

Identifikasi penyebaran durian lokal manonto di Kabupaten Luwu Utara masih tergolong rendah sehingga dukungan pemerintah sangat diharapkan dalam pengembangan dan turut andil menjaga

kelestarian sumber plasma nutfah dan keragaman hayati agar tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., & F.H. Susanty. (2019). Pengaruh perlakuan penebangan limit diameter terhadap riap diameter pohon hutan 16 tahun setelah penebangan di Sangai, Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Dipterokarpa*, Vol. 8(2): 81–88. <https://doi.org/10.20886/jped.2014.8.2.81-88>.
- Ashari, S. (2004). *Biologi Reproduksi Tanaman Buah-Buahan Komersial*. Bayumedia. Malang.
- Departemen Kehutanan. (2006). *Manual Seleksi Pohon Plus*. Balai Perbenihan Tanaman Hutan Jawa dan Madura. Sumedang. 31 p.
- Hasibuan, M.I., & M. Riniarti. (2019). Inventarisasi pohon plus dalam blok koleksi di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*, Vol. 1(1): 9. <https://doi.org/10.23960/jsl1119-16>.
- Reza. (2016). *Durian*. Penerbit Agriflo. Jakarta.
- Saputra, I. (2010). *Eksplorasi dan Identifikasi Morfologis Tanaman Sagu (Metroxylon sp.) di Kabupaten Pasaman Barat*. Universitas Andalas.
- Wahdah, R., C. Nisa, & B.F. Langai. (2003). *Identifikasi dan karakterisasi buah-buahan di lahan kering Kalimantan Selatan*. Laporan Pengkajian BPTP Kalimantan Selatan Bekerja Sama dengan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Widyastuti, Y. E., & F.B. Paimin. (1993). *Mengenal buah unggul Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wiryanta, B. T. W. (2001). *Bertanam Durian*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.